

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentunya menjadi bagian penting dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengkaji tentang metode dan langkah-langkah yang peneliti lakukan terkait penerapan *Project Based Learning* melalui vlog untuk meningkatkan literasi sejarah lokal siswa dalam pembelajaran sejarah. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari subyek penelitian dalam proses penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data atau sumber informasi. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan yaitu SMA Negeri 1 Lembang, Jl. Maribaya, Kayuambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Siswa kelas XI Fase F-11 fase SMA Negeri 1 Lembang yang berjumlah 36 siswa dipilih sebagai subjek penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian SMA Negeri 1 Lembang, peneliti mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya adalah peneliti mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih kelas XI Fase F-11 adalah karena selama observasi, kelas tersebut merupakan indikasi masalah yang paling terlihat, khususnya mengenai literasi sejarah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (2011, hlm. 87), penelitian tindakan menggabungkan proses penelitian dengan tindakan substantif, tindakan disipliner yang terkontrol dalam penyelidikan, atau upaya individu untuk

memahami apa yang terjadi sambil berjuang untuk perbaikan dan perubahan. Berdasarkan definisi tersebut, melakukan penelitian tindakan di kelas sangat bagus dilakukan, karena perubahan ke arah yang positif akan terjadi kemudian setelah penelitian ini berakhir. Kemudian Kemmis kemudian menjelaskan bahwa “penelitian tindakan di kelas merupakan kajian reflektif terhadap situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kesetaraan praktik sosial, pemahaman tentang kegiatan pendidikan dan situasi yang memungkinkan terimplementasinya kegiatan praktik tersebut” (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 12).

Penelitian tindakan kelas dapat memberikan pengetahuan yang lebih profesional tentang guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini memungkinkan guru untuk membentuk citra mereka sendiri tentang praktik pembelajaran yang mereka lakukan di kelas (Asrori, 2019, hlm. 4). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas sangat penting dan erat hubungannya dengan pengembangan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kelas sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan dalam observasinya di SMA Negeri 1 Lembang. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan literasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui vlog.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian termasuk dalam bagian metode penelitian berupa rumusan yang ditetapkan oleh peneliti sejak awal hingga merancang penelitian yang diinginkan. Desain penelitian ini merupakan prasyarat mutlak bagi penelitian dan menjadi titik tolak dari proses penelitian. Secara umum model tahapan tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain daur atau siklus karena berkeinginan untuk melihat peningkatan pada penelitian yang dilaksanakan dari proyek pembuatan vlog untuk meningkatkan literasi berbasis sejarah lokal. Adapun desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini

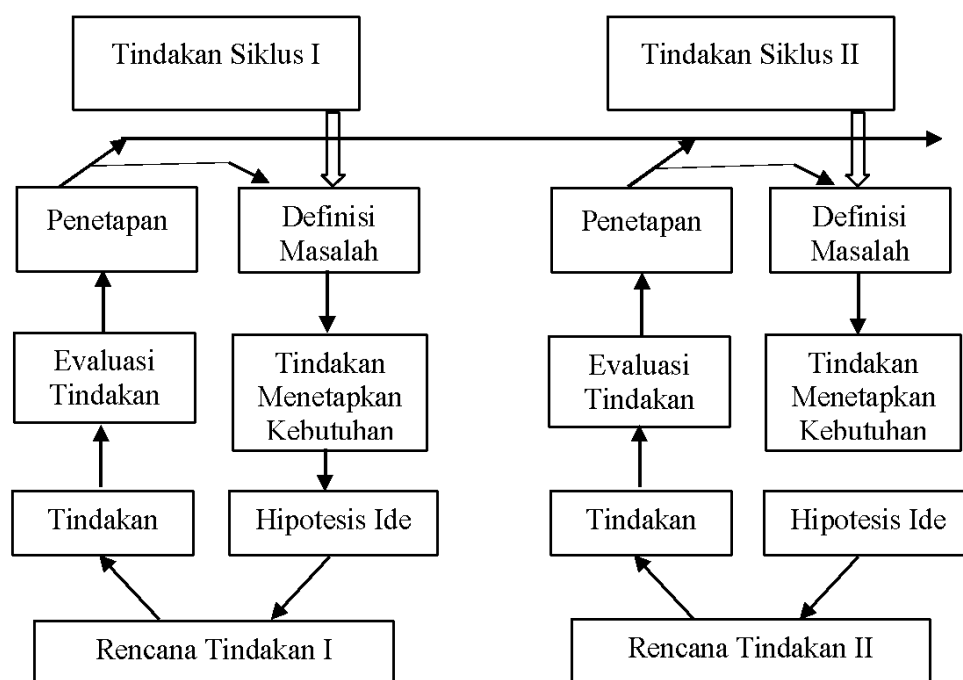
Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh McKernan. Rancangan ini menekankan model penelitian dengan “*temporal process*”, yang berarti bahwa penelitian tindakan tidak terlalu kaku dalam waktu, dan dalam menentukan fokus masalah, dalam memecahkan masalah yang rasional, dan dalam melakukan penelitian yang demokratis (Wriatmadja, 2019, hlm. 75).

Gambar 3. 1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Mckernan
Sumber: Wriatmadja, 2019, hlm. 74



Selanjutnya peneliti memaparkan beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1) Definisi masalah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengumpulkan informasi tentang permasalahan pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Untuk menemukan permasalahan yang muncul, peneliti harus melakukan observasi sebelum melakukan penelitian. Setelah mencari masalah dan menggali informasi

terkait masalah tersebut, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran sejarah yakni rendahnya literasi sejarah lokal siswa.

2) Tindakan Menetapkan Kebutuhan

Pada tahap tindakan menetapkan kebutuhan, artinya peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian dan kemudian menggunakan rumusan masalah tersebut untuk menyusun tujuan penelitian sebagai reaksi atau jawaban atas rumusan masalah tersebut. Di dalamnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* melalui vlog diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan yaitu dalam hal literasi sejarah lokal pembelajaran sejarah.

3) Hipotesis Ide

Pada tahap hipotesis ide, ini berarti bahwa peneliti membuat asumsi atau spekulasi tentang hasil yang mungkin terjadi sebagai akibat dari tindakan yang akan diambil dalam penelitian tindakan kelas. Hipotesis ide dari penelitian ini adalah: Dengan menerapkan pendekatan *Project Based Learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah, tingkat literasi sejarah lokal siswa akan meningkat.

4) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah bagian dari desain yang telah disusun oleh para peneliti untuk menerapkan siklus. Dimulai dengan tindakan satu, tindakan dua, dan seterusnya, sampai tindakan yang ditentukan oleh peneliti terjadi. Perencanaan dalam hal ini berarti pembuatan berbagai perangkat pembelajaran, yaitu Modul ajar, bahan ajar, media ajar dan instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini seperti lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan indikator penilaian.

5) Implementasi

Tahap implementasi ini adalah tahap dimana hipotesis ide yang direncanakan sebelumnya diimplementasikan. Tujuan dari kegiatan implementasi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana literasi sejarah lokal dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui vlog dalam pembelajaran sejarah.

6) Evaluasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengamati kekurangan dan kendala yang ada selama proses tindakan berlangsung. Dalam hal ini pula peneliti berusaha untuk mencari penyebab terjadinya kekurangan dan kendala tersebut, sehingga pada tindakan selanjutnya peneliti dapat mengatasi kekurangan dan kendala tersebut.

7) Penetapan

Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari tindakan-tindakan tersebut. Peneliti bersama guru mitra dapat merevisi atau memperbaiki rencana awal dengan melihat apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai serta mempertimbangkan perbaikan apa yang harus dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* dengan melibatkan siswa dalam pembuatan vlog. Aspek utama yang diamati adalah literasi sejarah lokal. Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Literasi Sejarah

Literasi sejarah secara sederhana yakni pengetahuan mengenai sejarah yang dapat diperoleh melalui membaca, menulis, maupun melalui kegiatan yang berkenaan dengan ‘aksara’ lainnya (Hastuti, H., Zafri., & Basri I, 2019, hlm. 138). Dalam penelitian ini, kemampuan literasi sejarah siswa dapat ditingkatkan dengan mencari informasi tentang topik yang diperoleh dan membuat video blog (vlog) sebagai produk implementasi pembelajaran berbasis proyek.

Dalam penelitian ini, indikator dari literasi sejarah yang digunakan adalah kerja sumber, keterampilan penelitian, merekonstruksi peristiwa sejarah lokal serta menjelaskan peristiwa sejarah. Fokus penelitian dari literasi sejarah secara lebih detail diuraikan dalam tabel berikut ini:

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Indikator dan Subindikator Literasi Sejarah

Indikator	Sub Indikator
Kerja Sumber	a. Mengumpulkan dan menggunakan sumber referensi
Keterampilan penelitian	a. Mengumpulkan fakta-fakta sejarah lokal
Merekonstruksi peristiwa sejarah lokal	a. Menghubungkan antar konsep dan atau fakta sejarah dengan tepat
Menjelaskan peristiwa sejarah	a. Membuat <i>storyline</i> mengenai peristiwa lokal b. Memaparkan hasil rekonstruksi peristiwa

3.4.2 Vlog (Video Blog)

Vlog merupakan salah satu produk yang dapat dihasilkan dalam pembelajaran sejarah dengan model *Project Based Learning (PJBL)*. Vlog dipilih sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi sejarah lokal karena dalam proyek ini, siswa akan membuat vlog mengenai tempat peristiwa lokal di sekitar tempat tinggal siswa sehingga siswa dapat menggali informasi dan mencari fakta peristiwa lokal tersebut secara langsung. Selain itu, kemajuan teknologi membuat siswa mahir dan terbiasa dalam menggunakan teknologi. Sehingga keadaan ini akan sangat cocok untuk menambah kebermanfaatan teknologi terutama dalam hal digitalisasi pada proses pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu tuntutan pembelajaran pada abad 21 yang mengharuskan siswa melek akan teknologi.

Dalam pelaksanaan *Project Based Learning* melalui vlog ini, diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa untuk belajar secara terstruktur terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi sejarah lokal. Dalam proyek vlog ini, siswa dapat menggali berbagai informasi melalui sumber-sumber yang relevan dan menambahkan berbagai ide dan gagasan yang dimiliki siswa. Kemudian mengonstruksi informasi dan ide serta gagasannya melalui rancangan vlog. Rancangan vlog yang telah dibuat juga dapat dikembangkan apabila terdapat ide-ide baru yang muncul. Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan gagasan mereka kedalam sebuah produk yaitu vlog. Adapun fokus penelitian mengenai proyek vlog dalam upaya meningkatkan literasi sejarah lokal akan diuraikan melalui tabel berikut.

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Keterhubungan Antara Tahapan Proyek Vlog Dengan Literasi Sejarah Lokal

No	Tahapan PJBL	Deskripsi Langkah pembelajaran	Indikator dan Subindikator
1	Pembagian kelompok	Siswa dibagi menjadi lima kelompok	Pembagian kelompok dilakukan oleh guru
2	Eksplorasi Topik	Guru membagikan topik kepada setiap kelompok dengan cara di undi. Siswa mencari informasi / data terkait topik yang sesuai dengan topik yang didapat menggunakan media digital. Setelah mencari informasi, siswa mengumpulkan fakta-fakta, Kemudian menganalisis keterhubungan dari fakta sejarah yang didapatkan.	Kerja Sumber 1) Mengumpulkan dan menggunakan sumber referensi Keterampilan penelitian 1) Mengumpulkan fakta-fakta sejarah Merekonstruksi peristiwa sejarah lokal 1) Menghubungkan antar konsep dan atau fakta sejarah dengan tepat
3	Penyajian	Setiap kelompok yang telah merekonstruksi peristiwa sejarah lokal dari informasi-informasi yang didapatkan menjadi sebuah peristiwa lokal yang lengkap. Setelah membuat rekonstruksi peristiwa lokal tersebut kemudian dibentuk <i>storyline</i> sebagai perencanaan vlog.	Menjelaskan peristiwa sejarah 1) Membuat <i>storyline</i> mengenai peristiwa lokal
4	Pembuatan produk	Setiap kelompok membuat vlog sesuai dengan topik atau materi yang didapatkan sebagai bentuk penugasan .	1) Memaparkan hasil rekonstruksi peristiwa
5	Pengumpulan Vlog	Setiap kelompok mengunggah vlog yang telah dibuat dalam sebuah <i>youtube channel</i> yang telah disepakati. Setelah mengunggah vlog ke dalam <i>youtube</i> , setiap kelompok mengumpulkan link <i>youtube</i>	Pengumpulan link <i>youtube</i> dilakukan melalui <i>whatsapp group</i> .
6	Penilaian Vlog	Setiap kelompok menilai hasil vlog yang telah dibuat oleh kelompok lain Guru menghimpun nilai dari hasil penilaian rekan.	Setiap kelompok menuliskan kekurangan dan kelebihan dari vlog yang telah dibuat oleh kelompok lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

3.5.1 Human Instrument

Dalam sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti juga menjadi salah satu instrumen penelitian yang penting. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 306) memandang peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari hasilnya.

3.5.2 Pedoman Observasi

Sebelum melakukan observasi, tentunya peneliti harus terlebih dahulu menyusun lembar pedoman observasi. Pedoman observasi ini disusun dengan maksud untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dari lapangan. Salim dan Haidir (2019, hlm. 86) menyatakan bahwa instruksi observasi ini biasanya digunakan dalam observasi sistematis, dimana pengamat bertindak sesuai dengan instruksi tersebut. Panduan observasi ini memberikan daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi atau yang harus diamati. Dalam penelitian tindakan kelas, pernyataan observasi ini diperlukan untuk mengumpulkan pengamatan tentang kinerja guru dan atau aktivitas siswa selama melakukan penelitian tindakan kelas. Bentuk panduan observasi berupa *checklist* dengan memberi tanda “V” pada kategori yang dipilih. Kategori ini disusun untuk memudahkan dalam mengidentifikasi situasi atau gambaran objek yang diamati. Objek penelitian ini adalah sikap/perilaku siswa dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sejarah lokal, dengan fokus pada indikator yang diamati dalam penelitian. Berikut bentuk observasi dan rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Literasi Sejarah Lokal

Tanggal :
Waktu :
Siklus :
kelompok :

Indikator	No	Aspek yang diamati	Skor		
			1	2	3
Kerja Sumber	1	Mengumpulkan dan menggunakan sumber referensi	Menggunakan 1 sumber referensi	Menggunakan 2-3 sumber referensi	Menggunakan lebih dari 3 sumber referensi
Keterampilan Penelitian	1	Mengumpulkan dan menganalisis data-data peristiwa sejarah	Mengumpulkan 1-10 fakta sejarah lokal	Mengumpulkan 11-20 fakta sejarah lokal	Mengumpulkan lebih dari 20 fakta sejarah lokal
Merekonstruksi peristiwa sejarah lokal	1	Menghubungkan antar konsep dan atau fakta sejarah dengan tepat	Menghubungkan 1-10 konsep dan atau fakta sejarah	Menghubungkan 11-20 konsep dan atau fakta sejarah	Menghubungkan lebih dari 20 konsep dan atau fakta sejarah
Menjelaskan peristiwa sejarah	1	Membuat <i>storyline</i> mengenai peristiwa lokal	Membuat 1 bagian <i>storyline</i> mengenai peristiwa lokal	Membuat 2 bagian <i>storyline</i> mengenai peristiwa lokal	Membuat 3 bagian <i>storyline</i> mengenai peristiwa lokal
	2	Memaparkan hasil rekonstruksi peristiwa (Judul, penyebab, alur, dampak)	Memaparkan salah satu bagian hasil rekonstruksi	Memaparkan 2-3 bagian hasil rekonstruksi	Memaparkan 4 bagian hasil rekonstruksi

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Keterangan
		3	2	1	
A. KEGIATAN PENDAHULUAN					
1	Guru memberikan salam pembuka sebelum pembelajaran berlangsung, memeriksa kerapian siswa secara fisik dan psikis, mengecek kehadiran siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Guru mengulas materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini				
B. KEGIATAN INTI					
3	Guru menyampaikan materi mengenai dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan Bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk media PPT				
4	Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait materi yang akan dibahas				
PROYEK VLOG					
5	Guru menjelaskan mengenai proyek pembuatan vlog				
6	Guru menjelaskan langkah dalam membuat vlog				
7	Guru menunjukkan contoh vlog				
8	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				
9	Guru membagikan tema untuk masing-masing kelompok				
10	Guru mengintruksikan siswa untuk membuat rancangan vlog				
C. PENUTUP					
11	Guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya				

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Guru memberikan salam penutup sebagai penutup pembelajaran				
----	--	--	--	--	--

Skala Skor	Keterangan
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

3.5.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan ialah catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran peneliti terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas dilakukan guru dalam pembelajaran nyata nyata, tentunya catatan lapangan ini diarahkan kepada segala sesuatu yang menarik perhatian guru dan dipandang penting dalam kaitannya dengan upaya perbaikan pembelajaran (Asrori, 2019, hlm. 55). Menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 139), kekuatan penelitian tindakan kelas yang jelas adalah kekayaan catatan lapangan yang menggambarkan berbagai kegiatan, kegiatan kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat pengumpulan data. Catatan lapangan ini digunakan ketika peneliti melakukan observasi atau pra penelitian untuk melihat bagaimana kondisi kelas dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran.

Tabel 3.5

Lembar Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN		
Siklus ...		
Hari/ Tanggal	:	
Nama Guru Model	:	
Materi	:	
Waktu	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa

Keterangan:

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.4 Pedoman Wawancara

Menurut Denzin dalam Wiriaatmadja (2019, hlm. 130) Wawancara adalah pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu. Pada saat yang sama, sedangkan menurut Hopkins, wawancara adalah cara untuk melihat situasi tertentu di dalam kelas dari sudut pandang yang berbeda. (Wiriatmadja, 2019, hlm. 130).

Panduan wawancara diperlukan untuk wawancara kerja. Saat mewawancarai siswa yang dijadikan subjek penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara diperlukan agar wawancara lebih tepat sasaran dan selaras dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI Fase-F11 yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Siswa Pra Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA SISWA PRA PENELITIAN		
Waktu :		
Tempat:		
Identitas Narasumber		
Nama :		
Usia :		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan kamu terhadap pembelajaran sejarah?	
2	Tugas apa saja yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?	
3	Apa kendala yang dialami selama pembelajaran sejarah?	
4	Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu harapkan dari guru?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Siswa Pasca Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA SISWA PASCA PENELITIAN		
Waktu :		
Tempat:		
Identitas Narasumber		
Nama :		
Usia :		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan <i>project based learning</i> melalui vlog dalam pembelajaran sejarah?	
2	Manfaat apa saja yang kamu rasakan dari penerapan <i>project based learning</i> melalui vlog dalam pembelajaran sejarah?	
3	Kendala apa saja yang kamu alami ketika pembuatan vlog?	
4	Apa perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah penerapan <i>project based learning</i> melalui vlog?	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Menurut Karl Popper, “observasi adalah kegiatan yang merupakan interpretasi dari suatu teori” (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 115). Sementara itu, Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 203) menyatakan bahwa “observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua yang paling penting adalah proses persepsi dan memori. Observasi sebagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam, serta topik penelitian observasi tidak terlalu luas. Penelitian berbasis *Project Based Learning* melalui vlog ini

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berusaha untuk mengubah perilaku manusia ke arah positif yakni untuk meningkatkan literasi sejarah lokal, selain itu juga subjek penelitian yang digunakan tidak terlalu luas sehingga observasi ini cocok menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 130), wawancara adalah suatu cara untuk mempelajari situasi kelas tertentu dari sudut pandang yang berbeda. Sebagai pewawancara yang baik, anda harus memainkan peran yang menarik dan tidak terlalu aktif untuk menunjukkan bahwa pewawancara menghormati pendapat narasumber. Selain itu, pewawancara harus bersikap netral, tenang, ragu-ragu dan tidak terburu-buru, serta memiliki banyak sikap lainnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mewawancarai siswa kelas XI Fase F-11 dan guru sejarah SMA Negeri 1 Lembang. Guna memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah diterapkannya *Project Based Learning* melalui vlog untuk melihat apakah terdapat peningkatan dalam literasi sejarah lokal.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan dokumen resmi dan tidak resmi. Studi dokumentasi mengacu pada isu atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. (Salim & Haidir, 2019, hlm. 100). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti untuk membantu proses penelitian. Dokumen yang dikumpulkan disusun dan diverifikasi untuk kemudian memberikan informasi yang berguna untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kumpulan dokumen yang telah diperiksa juga dapat mendukung penyelidikan dan meningkatkan kepercayaan terhadap bukti kejadian tersebut.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengolah dan menginterpretasikannya sehingga data menjadi bermakna dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut. Secara umum teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan perolehan jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merujuk pada informasi yang diambil dari hasil observasi langsung di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara kepada peserta didik serta hasil dari studi dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti berharap mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melihat hasil belajar peserta didik melalui penerapan *project based learning* melalui vlog. Oleh karena itu, berikut merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif yang perlu dilakukan.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola. Dalam reduksi informasi, kita dapat mengidentifikasi, mengkodekan, mengklasifikasikan, mensintesis, dan menghipotesiskan entitas. Pada pelaksanaan penelitian, reduksi data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data dari hasil LKPD, catatan lapangan, serta lembar observasi literasi sejarah lokal. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi berdasarkan klasifikasinya sehingga memudahkan peneliti dalam melihat perubahan yang terjadi.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur sehingga kesimpulan dan tindakan dapat diturunkan darinya. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menggunakan tabel, uraian naratif, dan visualisasi grafis. Metode-metode ini membantu dalam mengkomunikasikan informasi mengenai hubungan antara berbagai variabel. Penyajian data adalah pengumpulan data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi satu tampilan, sehingga mempermudah pembacaan informasi yang telah dikumpulkan.

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data yang peneliti terapkan dalam menampilkan data pada penelitian ini melibatkan penggunaan tabel dan grafik. Penggunaan tabel bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum nilai-nilai, serta hasil pengamatan atau observasi, sehingga menjadi lebih mudah untuk diinterpretasikan. Selanjutnya, grafik digunakan dengan tujuan mengilustrasikan perubahan dalam hasil pengamatan melalui representasi visual. Hal ini dilakukan agar perubahan-perubahan dalam data, baik peningkatan maupun penurunan, dapat terpaparkan dengan jelas dan mudah dipahami.

3) Verifikasi/ Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diambil setelah semua data terkumpul secara lengkap. Hal ini memungkinkan proses analisis dilakukan secara optimal. Fungsi kesimpulan adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang terhimpun telah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Proses penarikan kesimpulan ini menghasilkan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan dengan merujuk pada seluruh hasil penelitian. Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah didapatkan. Analisis ini akan disusun berdasarkan data yang terkumpul, dan akan diuraikan dari beberapa aspek yang diobservasi. Sehingga akan muncul hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7.2 Data Kuantitatif

Pada penelitian ini analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan literasi sejarah lokal siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan *project based learning* melalui vlog. Data kuantitatif didapatkan dari skor lembar observasi literasi sejarah lokal siswa.

3.8 Validasi Data

Data yang dikumpulkan kemudian akan diuji validitasnya. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis terhindar dari kesalahan. Menurut Wiriaatmadja, R (2019, hlm. 173) menjelaskan bahwa penelitian mendapatkan kepercayaan dari evaluator atau pengkaji dan peneliti ketika penelitian dilakukan sesuai dengan semua langkah

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian sesuai prosedur, salah satu langkah untuk mencapai beberapa kepercayaan adalah validasi. Dalam hal ini, peneliti menguji validitas dengan cara sebagai berikut .

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi (mencocokkan data antar peneliti). Triangulasi data melibatkan pemeriksaan validitas analisis dengan membandingkannya dengan hasil orang lain. Menurut Helaludin & Wijaya (2019, hlm. 22), langkah triangulasi ini merupakan cara yang peneliti gunakan untuk memverifikasi sumber dengan melihat lebih dari satu sumber untuk memahami informasi dari langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menerapkan triangulasi dalam penelitian ini dengan melaksanakan beberapa langkah. Pertama, peneliti memperluas pengamatan yang bertujuan untuk memberikan waktu yang memadai guna mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan fokus masalah penelitian. Dengan melakukan hal tersebut, peneliti ingin menghindari kesan terburu-buru dalam pengumpulan data dan memastikan data yang diperoleh mencakup aspek yang komprehensif. Kedua, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti mengajak kolaborasi rekan sejawat serta guru mitra untuk mengamati proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga meminta tanggapan dari para siswa, karena perspektif mereka sebagai orang yang merasakan tindakan sangatlah penting. Keempat, peneliti mengobservasi konsistensi data melalui berbagai situasi dan periode waktu.

3.8.2 Member Cek

Member check adalah proses pemeriksaan kembali informasi atau data yang diperoleh dari observasi atau wawancara dengan informan. *Member cek* ini pada dasarnya dilakukan untuk merinci kebenaran yang peneliti dapatkan dari penyedia data untuk memastikan keajegan dan kebenaran informasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data atau informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian kepada subjek penelitian, yaitu siswa dan kepada guru setiap kali sesi pembelajaran berakhir. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dari waktu ke waktu, sehingga kebenarannya dapat dipercaya

3.8.3 Expert Opinion

Expert Opinion atau pendapat ahli adalah tahap dimana peneliti berkonsultasi dengan seseorang yang dianggap ahli. Konsultasi ini dilakukan untuk mencari saran, bimbingan dan masukan atas pertanyaan penelitian yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penelitian yang dilaksanakan.